



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011)

Oleh
Ruslaini
M. Chaidir
Nofita

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 s.d 2011. Adapun hipotesis yang diajukan adalah: (1) ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*; (2) solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*; (3) profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*; dan (4) ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini, menggunakan sampel sebanyak 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,394 < t_{tabel}$ sebesar 1,694 dengan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$; (2) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,659 < t_{tabel}$ sebesar 1,694 dengan nilai signifikansi sebesar $0,512 > 0,05$; (3) profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-3,313 < t_{tabel}$ sebesar 1,694 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$; (4) ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,402 $> F_{tabel}$ sebesar 2,922 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 > 0,05$.

Kata kunci: *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *Audit Delay*. Waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. *Audit Delay* tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Menurut Supriyati Yuliasri Rolinda, Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan, dengan demikian ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai. Pemakai informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru.



=====

Menurut Suwardjono BPFE (2005) berpendapat bahwa penyampaian informasi keuangan dapat bermanfaat bilamana disampaikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan. Informasi yang tepat waktu berarti informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Dengan demikian informasi yang memiliki prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan.

Menurut Arif Wicaksono (2009), Laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan bertujuan sebagai media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas, serta daya yang dimiliki perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Bagi yang berkepentingan dengan kondisi keuangan perusahaan, informasi yang akurat dan tepat waktu sangat penting, karena turut menentukan langkah yang akan diambil. Dalam hal ini penyampaian laporan keuangan tersebut tidak terdapat penundaan yang dapat mengurangi relevansi informasi laporan keuangan.

Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hal tersebut diatur dalam Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004. Keputusan tersebut tercakup dalam peraturan I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi dan Keputusan Ketua Bapepam No.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Keputusan tersebut juga mengatur tentang publikasi laporan keuangan suatu emiten harus disertai dengan pendapat akuntan publik yang lazim, untuk disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal akhir buku. Dalam hal ini Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam membuat opini laporan keuangan sehingga Auditor dituntut untuk bekerja secara lebih profesional. Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan tentunya hal ini membuat auditor untuk bekerja secara profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya menurut Supriyati Yuliasri Rolinda.

Dalam newsidx pada tahun 2012 terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh emiten, menurut Hoesin keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini disebabkan karena perbedaan jangka waktu penyampaian laporan keuangan setiap emiten dan aktivitas penelaahan terbatas.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan audit yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Audit Delay
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Audit Delay
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Audit Delay



4. Apakah Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Audit Delay

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay
2. Mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay
3. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay
4. Mengetahui pengaruh secara simultan antara Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Audit Delay.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara akademis maupun secara praktis.

Laporan keuangan menurut Mulyadi (2002:61) adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menerimanya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan/atau kewajiban entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan/atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (dalam Irham Fahmi, 2012:24), suatu laporan tahunan korporat terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu:

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan aktiva, hutang, dan ekuitas pemegang saham—suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Rugi-Laba menyajikan hasil usaha—pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Menurut Mulyadi (2002:9), pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mencari bukti-bukti dengan cara objektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Standar auditing merupakan panduan audit atas laporan keuangan historis yang terdiri dari 10 standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA) termasuk Interpretasi Pernyataan Standar Auditing (IPSA). Standar ini bersifat mengikat bagi anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai akuntan publik, sehingga pelaksanaan bersifat wajib. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan (SPAP), standar auditing terdiri dari:

1. Standar Umum
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.

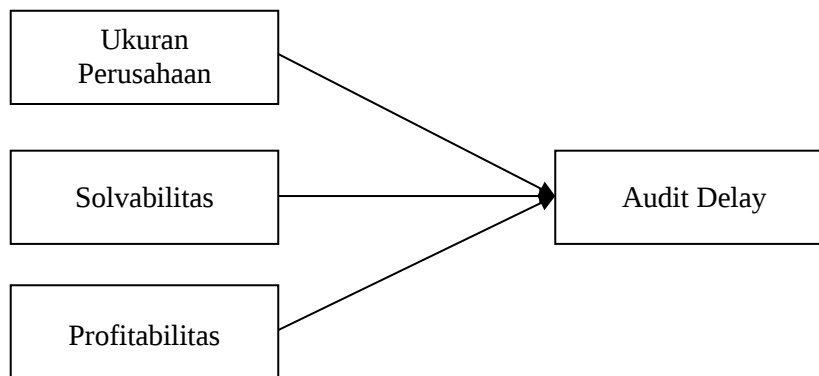


- =====
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan auditor dan penyusun laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.
3. Standar Pelaporan
- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum
 - b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali yang dinyatakan lain dalam laporan audit.

Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Menurut Mulyadi (2002:12), laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Menurut Ahmad dan Kamarudin (dalam Dwie Ermayanti : 2010), *audit delay* adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Riyanto (2001:299), perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditor pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan skala usaha besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Menurut Darsono (2005:54), rasio solvabilitas menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor. Menurut Kasmir (2008:196), Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Kerangka Pikir

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho₁ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

Ha₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

Ho₂ : Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

Ha₂ : Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

Ho₃ : Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

Ha₃ : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

Ho₄ : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

Ha₄ : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, penulis menetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2011.
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan auditor independen yang berakhir setiap tahunnya.
3. Perusahaan Manufaktur yang mempunyai total aktiva lebih dari Rp 500.000.000.000,-
4. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.
5. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas atau *independent variable* (x) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, antara lain :

1. Ukuran perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP ditentukan dengan menggunakan total aktiva perusahaan klien yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan di akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*.

2. Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah utang. Adapun rumus solvabilitas sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Aset} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan *EBIT* dibagi dengan total aktiva. Profitabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Aset} \times 100\%$$

b. Variabel Terikat

Variabel terikat atau *dependent variable* (y) adalah variabel yang timbul sebagai pengaruh dari variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

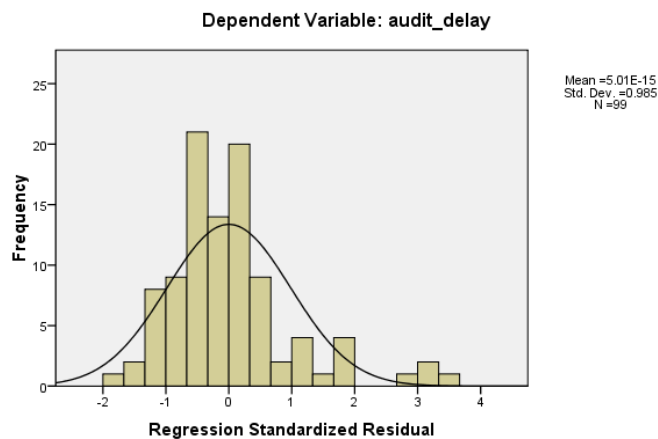
1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2002), Uji normalitas menurut Imam Ghazali (2002:74) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 17, didapat hasil uji normalitas dengan output berupa histogram dan normal *probability plot*.

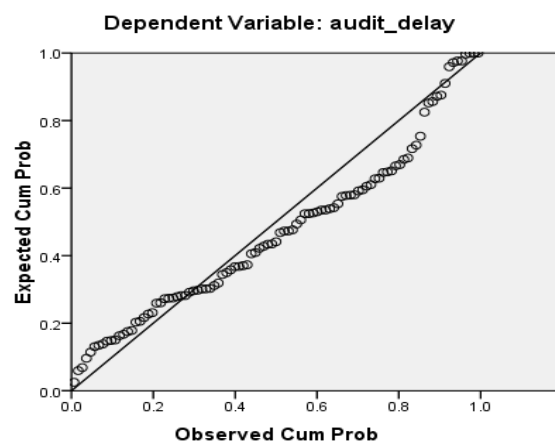
Gambar 2.1

Histogram



Gambar 2.2

Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar 2.1 terlihat bahwa data berada dibawah garis kurva dan berbentuk seperti lonceng. Dan pada gambar 2.2 terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 17, didapat hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai VIF

Tabel 2.1
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	224.427	56.064		4.003	.000		
Solvabilitas	-.027	.041	-.063	-.659	.512	.972	1.029
Profitabilitas	-.489	.148	-.317	-3.315	.001	.983	1.017
ukuranperusahaan	-10.961	4.578	-.229	-2.394	.019	.981	1.020

a. Dependent Variable: Audit Delay

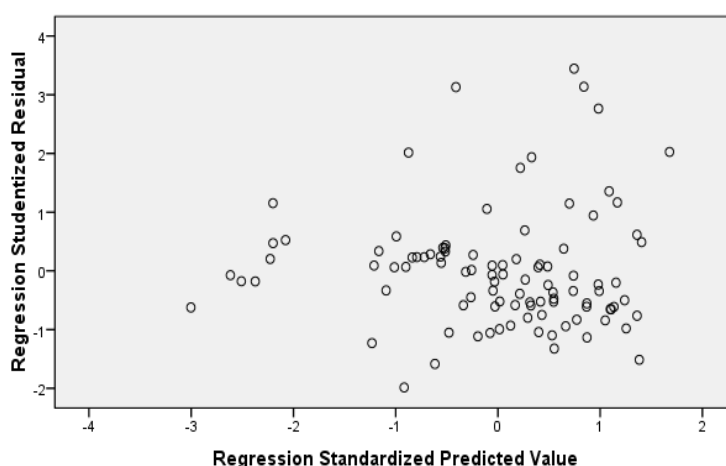
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, maka dapat dilihat VIF dari masing-masing variabel, yaitu VIF dari ukuran perusahaan sebesar 1,020, VIF dari solvabilitas sebesar 1,029 dan VIF dari profitabilitas sebesar 1,017.

Berdasarkan hasil dari tabel 2.1 dan batas ketentuan uji multikolinearitas, dapat dilihat angka variabel ukuran perusahaan dengan *tolerance value* 0,981 dan VIF sebesar 1.020, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel profitabilitas dengan *tolerance value* 0,983 dan VIF sebesar 1.017, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan variabel solvabilitas dengan *tolerance value* 0,972 dan VIF sebesar 1.029, maka dapat disimpulkan juga terbebas dari multikolinearitas. Artinya tidak ada terjadi korelasi antar variabel dependen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 17, maka didapat hasil uji heteroskedastisitas dengan output berupa *scatterplot*

Gambar 2.3
Scatterplot
Dependent Variable: audit_delay



Berdasarkan gambar 2.3 bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa data-data terdistribusi normal.

4. Uji Autokorelasi

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 17, maka didapat hasil autokorelasi

Tabel 2.2

Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.119	19.21097	1.687

Berdasarkan data autokorelasi maka dapat dilihat angka dari autokorelasi yaitu Durbin Watsonnya sebesar 1,687 sehingga dapat disimpulkan bawah model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai durbin Watson terletak di antara -2 dan +2

PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 17, maka terdapat hasil uji parsial (uji t)

Tabel 2.3

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	224.427	56.064		4.003	.000		
Solvabilitas	-.027	.041	-.063	-.659	.512	.972	1.029
Profitabilitas	-.489	.148	-.317	-3.315	.001	.983	1.017
ukuranperusahaan	-10.961	4.578	-.229	-2.394	.019	.981	1.020

a. Dependent Variable: auditdelay

Hipotesis Pertama

Pada pengujian hipotesis pertama ini dilakukan dengan cara uji t, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Dengan signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom ($n-1$) = 32 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,694. Sedangkan dalam t_{hitung} dihitung dengan menggunakan SPSS adalah -2,394 sehingga t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} ($1,694 > -2,394$). Dalam tabel 2.3 menunjukan angka signifikan t sebesar 0,019, sehingga signifikan t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terdapat *audit delay*.

Hipotesis Kedua

Pada pengujian kedua ini dilakukan dengan cara uji t, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara solvabilitas terhadap audit delay.

Dengan signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom ($n-1$) = 32 diperoleh ttabel 1,694, sedangkan dalam t_{hitung} dengan menggunakan SPSS adalah -0,659, sehingga t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} ($1,694 > -0,659$). Dalam tabel 2.3 menunjukkan angka signifikan t sebesar 0,512, sehingga signifikan t lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay

Hipotesis Ketiga

Pada pengujian ketiga ini dilakukan dengan cara uji t, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya profitabilitas terhadap audit delay.

Dengan signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom ($n-1$) = 32 diperoleh ttabel 1,694. Sedangkan dalam t_{hitung} dengan menggunakan SPSS adalah -3,315 sehingga t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} ($1,694 > -3,313$). Dalam tabel 5.3 menunjukkan angka signifikan t sebesar 0,001, sehingga signifikan t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay.

2. Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil pengolahan data, maka terdapat hasil uji simultan (uji f)

Tabel 2.4
Uji Simultan (uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5985.350	3	1995.117	5.406	.002 ^a
Residual	35060.831	95	369.061		
Total	41046.182	98			

a. Predictors: (Constant), ukuranperusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: auditdelay

Hipotesis keempat

Dilakukan dengan uji F seperti dalam tabel 2.4. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen (ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (audit delay).

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom ($k-1$) dan ($n-k$), dihasilkan F_{tabel} sebesar 2,922. Nilai F_{hitung} dalam tabel 5.5 sebesar 5,402 Sehingga nilai F_{hitung} lebih lebih besar dari F_{tabel} ($5,402 > 2,922$). Nilai signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

H_{a1} ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (audit delay).

Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 17, maka terdapat hasil uji koefisien determinasi yang terpapar pada tabel 2.5 di bawah ini:

Tabel 2.5
Hasil dari Pengujian Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.119	5.26408	1.687

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, ukuranperusahaan

b. Dependent Variable: audit_delay

Berdasarkan tabel diatas, maka koefiesien determinasi mendapatkan hasil adjusted R Square sebesar 0,119 jadi sebanyak 11,9% audit delay dipengaruhi oleh variabel-variabel dalam penelitian ini dan 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengolahan data, maka terdapat hasil uji regresi linear berganda yang terpapar pada tabel 2.6

Tabel 2.6
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	61.486	15.362
	Ukuranperusahaan	-3.003	1.255
	Profitabilitas	-.134	.040
	Solvabilitas	-.007	.011

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil dari regresi linear berganda yaitu ukuran perusahaan sebesar - 3,003, solvabilitas sebesar -0,134, dan profitabilitas sebesar -0,007.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.
Hal ini terbukti dari dengan t_{hitung} sebesar -2,394 lebih kecil dari t_{tabel} 1,694 dengan signifikan sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut, dapat diperoleh bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.
2. Sovabilitas yang tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Hal ini terbukti dari t_{hitung} sebesar - 0,659 lebih kecil dari t_{tabel} 1,694 dengan signifikan sebesar 0,512 lebih besar dari 0,05. Sehingga



=====

dari hasil tersebut, dapat diperoleh bahwa H_{02} di terima dan H_{a2} ditolak. Hal ini berarti solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

3. Profitabilitas yang mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Hal ini terbukti dari t_{hitung} sebesar -3,313 lebih kecil dari t_{tabel} 1,694 dengan signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut, dapat diperoleh bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini berarti profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.
4. Ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Hal ini dibuktikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . ($5,402 > 2,922$) Sedangkan untuk nilai signifikansi hasil pengujian statistik sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Sehingga jawaban hipotesis H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

Saran

1. Kepada para auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan auditor dapat mengeluarkan hasil laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
2. Para peneliti dapat menggunakan lebih banyak variasi variabel lain yang digunakan untuk menguji *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Wicaksono, 2009, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia*
- Azhari, Darsono, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta
- Fahmi, Irham, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Pertama, Bandung, Alfabeta
- Ghozali, Imam, 2002, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*
- Mulyadi, 2002, *Auditing (Pengauditan)*, Buku 1 Edisi ke Enam, PT. Salemba Empat
- Supriyati Yuliasri Rolinda, 2007, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*
- Suwardjono 2005, *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan (BPFE)*
- <http://www.newsidx.com/id/news/393/sebanyak-157-emiten-terlambat-sampaikan-laporan-keuangan>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Standar_Auditing
- <http://dwiermayanti.wordpress.com/2010/03/10/audit-keuangan-2/>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia